

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1. Tinjauan Mengenai Rumah Sakit

2.1.1. Pengertian Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009, rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan individu secara menyeluruh, meliputi rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat.

Berdasarkan American Hospital Association (1974), rumah sakit merupakan organisasi yang terdiri dari tenaga medis profesional yang terstruktur dan didukung oleh fasilitas medis permanen, yang menyediakan layanan kedokteran, asuhan keperawatan berkelanjutan, diagnosis, dan pengobatan bagi pasien.

Menurut World Health Organization (1957), rumah sakit adalah bagian integral dari sistem organisasi dan medis, yang memberikan pelayanan kesehatan komprehensif kepada masyarakat, baik dalam aspek kuratif maupun rehabilitatif. Selain itu, rumah sakit juga berperan sebagai pusat pelatihan tenaga kesehatan dan penelitian biososial.

2.1.2. Fungsi Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, fungsi rumah sakit adalah sebagai berikut [2]:

- Menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku.
- Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu melalui pelayanan kesehatan komprehensif tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis.

2.1.3. Tipologi Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 159b/Men.Kes/Per/II/1988 mengenai rumah sakit, dijelaskan bahwa [1]:

- a. Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan layanan kesehatan serta dapat digunakan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian.
- b. Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit meliputi layanan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Gawat Darurat, yang mencakup pelayanan medis dan penunjang medis.
- c. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan untuk berbagai jenis penyakit, dari tingkat dasar hingga sub-spesialis.
- d. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan untuk jenis penyakit tertentu atau disiplin ilmu tertentu.
- e. Rumah Sakit Pendidikan adalah rumah sakit umum yang digunakan untuk pendidikan tenaga medis pada tingkat S1, S2, dan S3.
- f. Rujukan Upaya Kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang melibatkan pelimpahan tanggung jawab secara timbal balik terkait masalah kesehatan, baik secara vertikal maupun horizontal.
- g. Wilayah Rujukan Kesehatan adalah area pelayanan rujukan yang didasarkan pada faktor-faktor seperti geografi, komunikasi, infrastruktur, serta sosial, budaya, dan pendidikan.
- h. Klasifikasi Rumah Sakit adalah pengelompokan rumah sakit berdasarkan tingkatan kemampuan pelayanan kesehatan yang mereka tawarkan.
- i. Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan bahwa rumah sakit memenuhi standar minimal yang ditetapkan.

2.1.4. Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, pengklasifikasian rumah sakit didasarkan pada jenis layanan yang diberikan. Terdapat dua kategori utama [1]:

- Rumah Sakit Umum (RSU): Menyediakan pelayanan kesehatan untuk berbagai bidang dan jenis penyakit.
- Rumah Sakit Khusus (RSK): Fokus pada pelayanan utama dalam satu bidang atau jenis penyakit tertentu sesuai dengan kekhususannya.

Klasifikasi rumah sakit menurut jenis dan kemampuan layanan adalah sebagai berikut:

- Rumah Sakit Kelas E: Rumah sakit khusus yang menawarkan satu jenis pelayanan kedokteran, seperti rumah sakit ginjal, hati, atau anak.
- Rumah Sakit Umum Kelas D: Rumah sakit umum dengan fasilitas yang setidaknya mencakup pelayanan medis umum dan dua jenis pelayanan spesialis dasar.
- Rumah Sakit Umum Kelas C: Rumah sakit umum yang memiliki fasilitas untuk minimal empat spesialis dasar dan empat pelayanan penunjang medis.
- Rumah Sakit Umum Kelas B: Rumah sakit umum dengan fasilitas dan kemampuan untuk memberikan layanan medis minimal empat spesialis dasar, empat spesialis penunjang medis, delapan spesialis lainnya, dan dua subspecialis dasar. Rumah sakit ini juga dapat menjadi rumah sakit pendidikan jika memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan.
- Rumah Sakit Umum Kelas A: Rumah sakit umum yang menyediakan layanan medis minimal empat spesialis dasar, lima spesialis penunjang medis, dua belas spesialis lainnya, dan tiga belas subspecialis. Rumah sakit ini juga dapat berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan jika memenuhi persyaratan dan standar.

2.1.5. Prinsip dan Implementasi

Menurut Jendral, Departemen Kesehatan RI Sekretariat pada Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C. Prinsip dan Implementasi Desain Rumah Sakit [2] :

a. Ruang Rumah Sakit

Prinsip-prinsip utama dalam desain ruang rumah sakit meliputi:

- Jumlah bangsal (jumlah tempat tidur yang mendapat pengawasan langsung dari perawat di dalam ruangan). Biasanya, setiap bangsal terdiri dari 22-28 tempat tidur.
- Sebagian besar tempat tidur harus dapat dengan mudah diawasi oleh staf saat mereka melakukan pemeriksaan rutin sesuai prosedur.
- Harus ada ruang isolasi yang cukup, yang diperuntukkan untuk satu orang demi alasan klinis dan privasi.
- Area kerja perawat harus dikelompokkan dan memiliki hubungan langsung dengan ruang perawatan untuk meminimalkan jarak tempuh petugas.

Fasilitas kebersihan pasien harus dipusatkan di satu area dalam ruang perawatan dan terhubung dengan kelompok ruang pasien.

b. Bentuk dan Karakteristik Rumah Sakit

Rumah sakit adalah bangunan kompleks yang mampu mengakomodasi berbagai fungsi. Beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bentuk bangunan meliputi :

- Kemampuan bangunan untuk berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan masa depan, baik yang bisa diprediksi saat perencanaan maupun yang tidak terduga.
- Hubungan antar instalasi yang berkaitan secara fungsional serta efisiensi jalur untuk pergerakan orang dan barang.

- Persyaratan keamanan terhadap kebakaran dan metode evakuasi pasien.
- Ekonomi dalam hal biaya modal dan operasional; kemudahan dan kecepatan konstruksi.
- Kemampuan untuk membangun secara bertahap.
- Suasana lingkungan fisik yang dihasilkan dari keterkaitan antara bentuk bangunan dan desain teknis.
- Respons estetis terhadap hubungan fisik antara bangunan dan masyarakat sekitarnya.

Tujuan perencanaan harus dapat mengurangi hambatan fisik di masa mendatang serta mengakomodasi perkembangan yang tak terduga. Oleh karena itu, bentuk bangunan harus bersifat fleksibel dan dapat diperluas; perencanaan detail dan desain teknik harus memungkinkan perubahan internal dan penataan ulang ruangan.

Selain itu, perencanaan dan desain fisik rumah sakit juga didasarkan pada kriteria bangunan yang baik, antara lain:

- Arsitektur yang baik:
 - Memberikan kontribusi positif pada komunitas dan konteks sosial.
 - Menampilkan komposisi estetis, baik dari segi eksterior maupun interior.
- Sesuai dengan lingkungan:
 - Menjadi tetangga yang baik terhadap lingkungan sekitar.
 - Sesuai dengan tapak dan peraturan perencanaan kota.
- Kemudahan bagi pengguna, ramah lingkungan:
 - Bangunan dengan skala manusia yang menarik.
 - Pintu masuk utama yang jelas dan terlihat.

- Jalur yang sederhana, jelas, dan mudah diikuti.
- Ruang interior yang menenangkan dengan pemandangan luar.
- Pencahayaan dan ventilasi alami yang merata di seluruh ruang.
- Kenyamanan dan privasi.
- Penggunaan ruang, warna, pencahayaan, pemandangan, dan seni untuk mendukung proses penyembuhan.
- Lanskap yang menarik.
- Aksesibilitas yang mudah:
 - Akses bagi ambulans, transportasi umum, kendaraan layanan, mobil pemadam kebakaran.
 - Area parkir yang memadai bagi pengunjung dan staf.
 - Akses mudah bagi pejalan kaki.
 - Aksesibilitas untuk penyandang disabilitas.
 - Akses terpisah untuk suplai barang dan pembuangan sampah.
- Memenuhi standar bangunan kesehatan:
 - Berdasarkan standar ruang yang ada.
 - Memenuhi pedoman dan standar teknis bangunan rumah sakit.
 - Menyediakan hubungan yang efisien antara fungsi-fungsi serta pergerakan orang dan distribusi barang.
 - Penggunaan bahan bangunan dan finishing yang sesuai standar.
 - Finishing yang mudah dipelihara dan ekonomis.

- Sistem jaringan yang terorganisir, mudah digunakan, serta mudah disesuaikan dengan kebutuhan masa depan.

c. Sirkulasi Kendaraan, Barang, Pengunjung, Petugas Kesehatan, dan Kegawatdaruratan

Ada tujuh pertimbangan dasar yang memengaruhi desain sistem distribusi dan sirkulasi:

- Jumlah dan frekuensi material yang dipindahkan untuk distribusi.
- Kebutuhan ruang penerimaan.
- Kebutuhan ruang penyimpanan dan penanganan.
- Distribusi pengguna di masing-masing instalasi.
- Tempat pembuangan dan pemrosesan ulang.
- Jenis barang yang akan dipindahkan, termasuk yang memerlukan penanganan khusus.
- Pilihan antara sistem mekanik dan manual.

2.2. Data Umum Proyek

- 1) Lokasi : Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292
- 2) Luas Lahan : 1,5 Ha
- 3) Batasan :
 - Utara : Jl. Ciwastra, zona pemukiman
 - Selatan : zona pemukiman
 - Barat : zona pemukiman
 - Timur : zona pemukiman
- 4) Luas lahan yang digunakan
 - KDB : 70%

- KLB : 2,8
 - GSB : $\frac{1}{2}$ x lebar rumija
- 5) Pemilik : Pemerintah
 - 6) Sumber Dana : Pemerintah
 - 7) Sifat Proyek : Fiktif
 - 8) Fasilitas : Pelayanan Kesehatan

2.2.1. Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding proyek melalui pengamatan langsung atau survei lapangan sebuah rumah sakit umum yang diamati secara menyeluruh baik dari manajemen rumah sakit hingga utilitas dan servisnya. Pengamatan langsung merupakan fasilitas kesehatan yang berada di kota Bandung. Informasi yang didapatkan berasal dari survei langsung ke rumah sakit dan hasil observasi yang menjadi acuan serta melalui analisa fungsi melalui media internet.

2.2.2. RS Melinda



Gambar 2.1 RS Melinda

Sumber : <https://www.infolabmed.com/2023/03/rs-melinda-ii-bandung-buka-lowongan.html>

Rumah Sakit Melinda 2 terletak di pusat kota Bandung yang strategis, yaitu di Jl. Dr Cipto No.1 Bandung. Rumah Sakit Melinda 2 merupakan rumah

sakit umum yang memiliki pelayanan yang unggul, baik di dalam bidang medis maupun non-medis. Rumah Sakit Melinda 2, hadir sejak Juni 2014. Rumah Sakit Melinda 2 memiliki bangunan lima lantai dan dua basement yang luas totalnya mencapai 3000 meter persegi.

Tabel 2.1 Jumlah Dan Fasilitas Tempat Tidur Rawat Inap RS Melinda.

No	Tipe Kamar	Jumlah	Fasilitas
1.	VVIP  <i>Gambar 2.2 VVIP RS Melinda</i>	4	<ul style="list-style-type: none"> · Microwave (1) · Electric Water Kettle (1) · Kulkas (1) · Dining Table (1) · Dining Chairs (1) · Kitchen Set (1) · Tempat Tidur & Remote (1) Suction Portable + Tabung (1) · Stik Laken, Boven Laken, Laken (1) · AC (1) · TV (1) · Sofa Bed (1) · Sofa Oscar Black (1) · Sofa Oscar Road Star (2)

			<ul style="list-style-type: none"> · Sofa Oscar Road Star (3) · Wifi (1)
2.	<p>VIP</p>  <p><i>Gambar 2.3 VIP RS Melinda</i></p>	14	<ul style="list-style-type: none"> · Kulkas (1) · Tempat Tidur & Remote (1) · Stik Laken, Boven Laken, Laken (1) · AC & Panel Control (1) · TV & Remote, Bath Room Lamp (1) · Sofa Black Mb (2) · Sofa Road Star (3) · Wi-fi (1)
3.	<p>SUITE</p>  <p><i>Gambar 2.4 Suite RS Melinda</i></p>	-	<ul style="list-style-type: none"> · Tempat Tidur (1) · Extra Bed (1) · Tv (2) · Sofa (2) · Meja Makan (1) · Ruang Tamu Terpisah (1) · Kulkas (1) · Microwave (1) · Mini Pantry (1)

4.	CLUSTER	-	<ul style="list-style-type: none"> · Tempat Tidur & Remote (1) · Bed Lamps (1) · Telephone (1) · Tiang Infus (1) · Suction Portable + Tabung (1) · Pillow & Case (1) · Stik Laken (1) · Boven Laken (1) · Laken (1) · Blanket (1) · AC (1) · TV (1) · Bed Side Table (1) · Over Bed Table (1) · Kursi Tunggu (1) · Wi-fi (1)
5.	KELAS 1	21	<ul style="list-style-type: none"> · Tempat Tidur & Remote (1) · Bed Lamps (1) · Telephone (1) · Tiang Infus (1) · Suction Portable + Tabung (1)

			<ul style="list-style-type: none"> · Stik Laken (1) · Boven Laken (1) · Laken (1) · AC (1) · TV (1) · Wi-fi (1) · Tempat Tidur (3) · Tv (3) · AC (1) · Kursi (3)
6.	<p>KELAS 2</p>  <p><i>Gambar 2.5 Kelas 2 RS Melinda</i></p>	2	<ul style="list-style-type: none"> · Tempat Tidur (3) · Tv (3) · AC (1) · Kursi (3)
7.	KELAS 3	31	-

Sumber : <https://rsmelinda2.com/>

No	Fasilitas	Jumlah Tt
	ICU	6
	HCU	1
	NICU	2
	PICU	1

	Perinatologi	20
	Isolasi tanpa tekanan negatif	0

Tabel 2.2 Jumlah Tempat Tidur Fasilitas Lainnya Rs Melinda

2.2.3. RS Kebon Jati



Gambar 2.6 RS Kebon Jati

Sumber :

<https://lh3.googleusercontent.com/p/AF1QipNQalhAaumcgGpiSm5MvTrpcouz3J85sIYT9ifj=s680-w680-h510>

Didirikan oleh komunitas Tionghoa sekitar tahun 1943 dengan nama Chung Hua Ie Yuen, yang berarti Rumah Sakit Tionghoa, fasilitas ini menjadi bagian dari Yayasan Chung Hua Chung Hui. Pada awalnya, rumah sakit ini beroperasi dengan gedung dan fasilitas yang sederhana, dimulai dengan pembukaan sebuah poliklinik. Jumlah tempat tidur rawat inap.

Tabel 2.3 Jumlah Tempat Tidur Rawat Inap RS Kebon Jati.

No	Fasilitas	Jumlah Tt
1.	VVIP	5
2.	VIP	7
3.	Kelas 1	24
4.	Kelas 2	19
5.	Kelas 3	29

Tabel 2.3 Jumlah Tempat Tidur Rawat Inap RS Kebon Jati

No	Fasilitas	Jumlah
1.	ICU	10
2.	Isolasi	11
3.	Perinatologi	2
4.	ICU tekanan negatif	0
5.	ICU tekanan negatif tanpa ventilator	3
6.	ICU Tanpa Tekanan Negatif Dengan Ventilator	0
7.	ICU Tanpa Tekanan Negatif Tanpa Ventilator	0
8.	Isolasi Tekanan Negatif	6
9.	Isolasi Tanpa Tekanan Negatif	0
10.	NICU Khusus Covid	0
11.	PICU Khusus Covid	0
12.	IGD Khusus Covid	5
13.	VK (Ibu Melahirkan) Khusus Covid	1
14.	Isolasi Perinatologi Khusus Covid	0
15.	VK (Ibu Melahirkan) Non Covid	0
16.	Intermediate Ward (IGD)	0

Tabel 2.4 Jumlah Tempat Tidur Fasilitas Lainnya RS Kebon Jati